BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 memperkirakan 1,4 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena air bersih, sanitasi dan kebersihan yang tidak memadai, yang sebagian besar disebabkan oleh penyakit diare, dan merupakan faktor utama dalam beberapa penyakit tropis terabaikan. Sehingga diperlukan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dikaitkan dengan empat (4) faktor yang saling berkaitan menurut Hendrik L. Blum yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Dari keempat faktor tersebut yang paling berperan besar adalah faktor lingkungan dimana kondisi lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan seseorang dan menimbulkan gangguan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Faktor lingkungan ini bukan hanya pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial masyarakat, nanum lingkungan sarana tempat umum yang menjadi tempat berkumpulnya banyak orang dalam berbagai kegiatan dan kepentingan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 1 Menyebutkan bahwa upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah pemantauan sanitasi pada tempat-tempat umum.

Tempat-tempat umum memiliki potensi menjadi tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Odi Roni & Oksfriani, 2018). Penularan penyakit dan gangguan dapat terjadi melalui berbagai media makanan dan minuman (*foodborne disease*), air (*waterborne disease*), dan udara (*airborne disease*). Tempat umum menjadi tempat berkumpulnya banyak orang atau kelompok dengan berbagai tujuan dan kegiatan sehingga perlu

dilakukan pengawasan kepada seluruh aspek sanitasi pada lingkungan tempat. Tempat umum terdiri atas berbagai macam salah satunya adalah pemandian umum.

Sanitasi pemandian umum perlu menjadi perhatian guna memutus mata rantai penularan penyakit kepada pengunjung yang disebabkan oleh lingkungan pemandian umum dan kualitas air pemandian umum yang kurang memenuhi syarat kesehatan, dengan demikian kualitas air pemandian merupakan faktor yang perlu dilakukan pengawasan karena dapat menyebabkan penularan penyakit diantaranya penyakit mata, penyakit kulit, serta penyakit perut(Putri Windari and Purna, 2021)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintahan Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan menetapkan Air Pemandian Umum adalah air alam tanpa pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk kegiatan mandi, relaksasi, rekreasi, atau olah raga, dan dilengkapi dengan fasilitas lainnya. Pemandian umum menggunakan air tanpa pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mandi, rekreasi, relaksasi atau olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas lainnya. Pemandian umum tidak melalui proses klorinasi seperti kolam renang hal ini dapat menimbulkan perbedaan kualitas air antara air pemandian umum dengan air kolam renang (Ufairoh, Darundiati and Wahyuningsih, 2020)

Pemandian umum sangat akrab dengan keseharian masyarakat di Kabupaten Karo Sumatera utara, pemandian umum Alros yang berada Di Desa Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Sumatera Utara merupakan salah satu objek wisata di kabupaten Karo dan ekonomi lokal. Pemandian umum Alros merupakan tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat baik oleh orang tua yang ingin melakukan terapi air panas maupun anak-anak yang ingin mandi pada sore hari. Pemandian umum Alros memiliki jumlah pengunjung relatif cukup ramai setiap harinya yaitu sekitar 20 hingga 50 di setiap harinya terutama pada hari jumat, sabtu dan minggu dan juga sering kali dijadikan tempat rekreasi dan relaksasi oleh anak-anak maupun orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di temukan bahwa lingkungan Pemandian Umum Alros belum dapat mencegah kemungkinan terjadi dan penularan penyakit serta kecelakaan, pada bangunan atap masih memungkinkan terjadinya genangan air dan belum tersedianya fasilitas bak cuci kaki, kolam yang tidak terisi penuh dengan air, tidak tersedia

saluran peluap, tidak tersedianya peturan, dan tidak adanya pemisah antara kamar mandi pria dan kamar mandi wanita, serta tempat sampah yang tidak memiliki penutup.

Kondisi-kondisi tersebut dapat sangat mempengaruhi kondisi sanitasi pada Pemandian Umum Alros dan menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung saat berada pada area Pemandian Umum Alros

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana kondisi sanitasi pemandian umum alros kecamatan payung kabupaten karo tahun 2026 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi Pemandian Umum Alros pada Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui kondisi sanitasi Pemandian Umum Alros secara keseluruhan
b. Untuk mengetahui kondisi umum lingkungan Pemandian Umum Alros yang melingkupi kondisi lingkungan sekitar, bangunan dan pelataran dan tata bangunan
c. Untuk mengetahui kondisi konstruksi bangunan Pemandian Umum Alros (lantai, dinding, ventilasi, sistem pencahayaan, atap, langit-langit, pintu, dan kelengkapan fasilitas dan bangunan)
d. Untuk mengetahui kondisi area kolam dan fasilitas sanitasi pemandian umum (diding, dan lantai kolam, lantai tepi kolam, bak cuci kaki, kamar dan pancuran bilas, tempat sampah, jamban dan peturasan, tempat cuci tangan, dan gudang bahan kimia)
e. Untuk mengetahui kualitas air pemandian umum Alros secara fisik (suhu dan kejernihan)
f. Untuk mengetahui kualitas air pemandian umum Alros secara Kimia (pH)

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi Peneliti**

   Untuk menambah wawasan tentang kondisi sanitasi pemandian umum dan sebagai persayaratan kelulusan dari studi Diploma III Sanitasi

2. **Bagi Institusi**

   Menambah bahan bacaan di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Medan

3. **Bagi Pihak Pengelola**

   Menambah pengetahuan dan wawan pemillik pemandian umum dalam sanitsi pemandian umum

4. **Bagi masyarakat sekitar**

   Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi pemandian umum yang ada disekitarnya